

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Permasalahan

Kesehatan merupakan aspek krusial dalam kehidupan manusia, di mana seseorang sering kali rela mengorbankan harta yang dimilikinya demi memperoleh kondisi fisik yang prima. Meskipun setiap individu memiliki kebutuhan dasar yang beragam, kesehatan tetap menjadi prioritas utama bagi semua orang. Hal ini tercermin dari meningkatnya inflasi dalam sektor layanan kesehatan. Berdasarkan laporan Global Medical Trends 2024 yang diterbitkan oleh Willis Tower Watson, terdapat lonjakan signifikan dalam biaya medis global pada tahun 2023, dari sebelumnya 7,4% menjadi 10,7% (Salsabilla, 2024). Kondisi ini menunjukkan betapa vitalnya kesehatan di era modern. Indonesia termasuk salah satu negara di ASEAN yang mengalami kenaikan biaya layanan kesehatan. Data lanjutan dari Willis Tower Watson mencatat bahwa pada tahun 2024, biaya kesehatan di Indonesia meningkat dari 11,50% menjadi 12,74% (Financial Expert 2024). salah bidang dalam sektor kesehatan yang mengalami kemajuan adalah industri farmasi.

Sektor perawatan kesehatan mencakup berbagai bisnis yang menyediakan layanan medis, memproduksi peralatan dan obat-obatan, menawarkan asuransi kesehatan, serta mendukung penyediaan layanan kesehatan bagi pasien. Di Amerika Serikat, sektor ini merupakan salah satu yang terbesar dan paling kompleks dalam perekonomian, menyumbang 18% dari produk domestik bruto

(PDB) pada tahun 2020 (Silver, 2021). Sementara itu, di Indonesia, perusahaan di bidang kesehatan mulai mengalami peningkatan pendapatan sejak merebaknya Covid-19. Pada kuartal pertama tahun 2021, pendapatan sektor ini mencapai Rp 1,91 triliun, meningkat 32,6% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2020, sebagaimana dilaporkan dalam kinerja keuangan yang dipublikasikan di situs BEI (Iswara, 2021). Kenaikan profitabilitas tersebut membawa dampak bagus terhadap saham perusahaan. Keadaan tersebut tentu membawa dampak baik terlebih pada harga saham perusahaan perusahaan farmasi.

Saham merupakan instrumen yang menjadi bukti kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan atau badan usaha. Dengan kata lain, saham mencerminkan bentuk penyertaan modal dalam suatu perusahaan. Ketika seseorang membeli saham, berarti ia telah menginvestasikan dananya, yang nantinya akan dikelola oleh manajemen perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional (Suratna et al., 2021). Saham merupakan instrumen krusial bagi perusahaan, karena nilainya berperan dalam meningkatkan likuiditas serta mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang tercatat. Fluktuasi harga saham dapat menjadi indikator kondisi perusahaan, apakah sedang berada dalam situasi yang menguntungkan atau menghadapi kesulitan. Konsep ini sejalan dengan *signaling theory*, yang menekankan bahwa pergerakan saham memberikan sinyal penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Teori sinyal atau *signaling theory* merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan gambaran kepada investor

mengenai prospek bisnis perusahaan. Teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa manajemen cenderung menyampaikan informasi positif kepada investor atau pemegang saham, terutama ketika perusahaan mengalami peningkatan nilai atau laba (Sari et al., 2022). Dalam *Signaling Theory*, saham dipandang sebagai indikator yang mencerminkan kondisi internal perusahaan. Keputusan strategis yang diambil oleh manajemen dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai kesehatan keuangan serta prospek masa depan perusahaan. Misalnya, kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham dapat menjadi indikasi bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Teori ini menekankan bahwa saham memainkan peran penting dalam keputusan investasi, karena keuntungan atau kerugian investor sangat bergantung pada fluktuasi harga saham. Salah satu metode yang umum digunakan oleh manajer untuk memahami perkembangan saham perusahaan adalah melalui analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses menilai laporan keuangan perusahaan guna mendukung pengambilan keputusan. Pihak eksternal, seperti investor dan kreditur, memanfaatkannya untuk menilai kesehatan finansial serta kinerja dan nilai bisnis suatu perusahaan. Sementara itu, pihak internal menggunakannya sebagai alat pemantauan untuk mengelola dan mengoptimalkan kondisi keuangan perusahaan (Kenton, 2024). Harga saham dianggap sebagai indikator paling tepat untuk digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian. Nilai saham terbentuk secara alami melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar saham, sehingga mencerminkan

kondisi aktual dan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan (Seventeen & Shinta, 2021). Variabel tersebut sangat cocok untuk dijadikan dasar dalam mempelajari saham.

Harga saham merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan untuk memperoleh bukti kepemilikan atau penyertaan dalam suatu perusahaan. Selain itu, harga saham juga mencerminkan nilai perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, maka sahamnya akan semakin diminati oleh investor. Kinerja positif tersebut dapat tercermin dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh emiten (Octaviani, 2017). Harga saham memiliki keterkaitan erat dengan *Signaling Theory* karena dapat mencerminkan kondisi internal perusahaan. Teori sinyal yang paling umum menyatakan bahwa kenaikan harga saham menunjukkan peningkatan laba bersih perusahaan pada tahun tersebut. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Husnan, yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan kemampuan meningkatkan laba cenderung mengalami kenaikan harga saham (Paramitha, 2023). Dengan mempertimbangkan semua penjelasan tersebut, peneliti menetapkan harga saham sebagai variabel dependen, yaitu variabel yang perkembangannya dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Sementara itu, rasio keuangan lain yang dianggap memiliki hubungan serta berpengaruh terhadap harga saham mencakup *Net Profit Margin* dan *Devidend Per Share*.

Menurut Kasmir dalam buku Analisis Laporan Keuangan, *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak terhadap total penjualan. Rasio ini

mencerminkan pendapatan bersih yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas penjualannya serta dapat dibandingkan dengan rata-rata industri. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin produktif kinerja perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Rasio ini juga menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan perusahaan (Gischa, 2023). Konsep *signaling theory* menjabarkan *Net Profit Margin* yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatannya dengan efektif untuk menghasilkan laba bersih. Kenaikan pada laba bersih bisa berpengaruh terhadap harga saham, sebab dengan meningkatnya laba bersih bisa membuat harga saham juga ikut naik (Junaeni, 2020). Teori tersebut secara sederhana menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh secara positif terhadap harga saham.

*Devidend Per Share* merupakan rasio dari total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar, Kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen dapat meningkatkan harga saham. Semakin besar dividen yang dibagikan semakin tinggi harga saham suatu perusahaan (Lufti Ayu Ismawati et al., 2021). Dalam teori relevansi dividen yang dikembangkan oleh James E. Walter dan Myron J. Gordon menyatakan harga saham suatu perusahaan ditentukan oleh dividen yang dibayarkan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Investor cenderung menilai perusahaan yang membayar dividen lebih tinggi sebagai perusahaan yang lebih stabil dan menguntungkan, sehingga harga sahamnya naik (A.Ross et al., 2013).

Teori tersebut menunjukkan kenaikan *Devidend Per Share* akan menaikkan harga saham atau *Devidend Per Share* berpengaruh secara positif terhadap harga saham.

Penelitian ini fokus pada perusahaan dalam subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), baik di papan utama maupun papan pengembangan. Indeks ini diperkenalkan pada tahun 2000 dan menjadi salah satu indeks saham syariah tertua di Indonesia (Prasetyo, 2024). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencerminkan perkembangan pasar modal berbasis syariah yang terus mengalami pertumbuhan signifikan. Pada tahun 2024, kapitalisasi pasar saham syariah mencapai Rp6.894,12 triliun, yang mencakup 60,65% dari total kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mencerminkan meningkatnya minat investor terhadap investasi berbasis syariah, didukung oleh pertumbuhan emiten yang secara konsisten mematuhi prinsip-prinsip syariah (OJK, 2024).

Perusahaan perusahaan sektor kesehatan yang dipilih telah melewati proses sampling dengan menggunakan beberapa kriteria. Yaitu semua perusahaan harus terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia, kemudian perusahaan perusahaan kesehatan harus memiliki laporan keuangan minimal enam tahun dari 2018 sampai 2023 dari semua perusahaan sektor kesehatan, hanya ada lima perusahaan yang memiliki kriteria untuk dijadikan objek penelitian diantaranya: PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomunjul Tbk, PT

Phapros Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Tempo Scan Pacific Tbk dan PT Prodia Widyahusada Tbk.

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) merupakan perusahaan terkemuka yang bergerak di berbagai sektor, termasuk farmasi, obat tradisional, makanan, minuman kesehatan, dan kosmetik. Didirikan pada tahun 1951, SIDO telah berkembang menjadi salah satu pemain utama dalam industri kesehatan dan jamu, baik di tingkat nasional maupun internasional. Perusahaan ini dikenal sebagai produsen jamu terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar yang dominan dalam kategori jamu tradisional. Selanjutnya PT Phapros Tbk, anak usaha PT Kimia Farma Tbk, adalah perusahaan farmasi Indonesia yang didirikan pada 1954. Perusahaan ini memproduksi dan mendistribusikan obat generik, obat bebas, serta produk kesehatan lainnya. Dengan fasilitas produksi bersertifikasi internasional, Phapros terus berinovasi dan mendukung program pemerintah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap obat berkualitas.

PT Kalbe Farma merupakan salah satu perusahaan farmasi paling terkenal di Indonesia. Perusahaan ini telah berkembang dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terkemuka di Indonesia melalui 4 kelompok divisi usahanya. Kelompok divisi usaha dari PT Kalbe Farma tersebut di antaranya adalah Divisi Obat Resep kontribusi 23%, Divisi Produk Kesehatan kontribusi 17%, Divisi Nutrisi kontribusi 30%, serta Divisi Distribusi and Logistik kontribusi 30% (Abdi, 2022). Kemudian PT Tempo Scan Pacific Tbk adalah perusahaan farmasi, produk konsumen, dan kosmetik yang berbasis di Indonesia. Didirikan pada tahun 1953, perusahaan ini merupakan bagian dari Tempo Group

dan bergerak dalam produksi serta distribusi obat-obatan, suplemen kesehatan, produk perawatan pribadi, serta minuman kesehatan. Beberapa merek terkenal yang diproduksi oleh Tempo Scan antara lain Bodrex, Hemaviton, Marina, My Baby, dan Total Care. Selain berfokus pada pasar domestik, Tempo Scan juga melakukan ekspansi ke pasar internasional. Dengan komitmen terhadap inovasi dan kualitas, perusahaan terus memperkuat posisinya di industri kesehatan dan produk konsumen di Indonesia.

Terakhir PT Prodia Widyahusada Tbk adalah perusahaan layanan kesehatan di Indonesia yang bergerak di bidang laboratorium klinik dan diagnostik. Didirikan pada tahun 1973 di Solo, Prodia telah berkembang menjadi jaringan laboratorium klinik terbesar di Indonesia dengan ratusan cabang yang tersebar di berbagai kota. Perusahaan ini menyediakan berbagai layanan pemeriksaan laboratorium, termasuk tes kesehatan umum, diagnostik molekuler, serta layanan kesehatan preventif. Dengan fokus pada inovasi dan teknologi medis terkini, Prodia berkomitmen untuk memberikan layanan diagnostik berkualitas tinggi guna mendukung kesehatan masyarakat Indonesia.

Semua dari dari kelima perusahaan tersebut disajikan dalam tabel data berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan *Net Profit Margin*, *Devidend Per Share* dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2024**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b><i>Net Profit Margin</i></b>		<b><i>Devidend Per Share</i></b>		<b><i>Stock Price</i></b>	
PT Industri Jamu Dan Farmasi Sidomunjul Tbk	1	2018	-	24,02	-	43,66	-	840
	2	2019	↑	26,33	↓	42,67	-	840

dilanjut

lanjutan tabel 1. 1

	3	2020	↑	28,00	↓	25,80	↓	799
	4	2021	↑	31,36	↑	33,94	↑	865
	5	2022	↓	28,58	↑	36,20	↓	755
	6	2023	↓	26,66	↓	35,60	↓	525
	7	2024	↑	29,88	↑	36,00	↑	590
PT Phapros Tbk	1	2018	-	13,03	-	521,94	-	2.810
	2	2019	↓	9,26	↓	110,26	↓	1.075
	3	2020	↓	4,96	↓	85,03	↑	1.695
	4	2021	↓	1,07	↓	23,09	↓	1.105
	5	2022	↑	2,34	↓	7,91	↓	685
	6	2023	↓	0,59	↑	14,11	↓	640
	7	2024	↓	-39	↓	0,005	↓	324
PT Kalbe Farma Tbk	1	2018	-	11,85	-	25	-	1.520
	2	2019	↓	11,21	↑	26	↑	1.620
	3	2020	↑	12,11	↓	26	↓	1.480
	4	2021	↑	12,31	↑	28	↑	1.615
	5	2022	↓	11,92	↑	35	↑	2.090
	6	2023	↓	9,12	↑	38	↓	1.610
	7	2024	↑	9,95	↓	31	↑	2.500
Tempo Scan Pacific Tbk	1	2018	-	5,36	-	40	-	1.390
	2	2019	↑	5,41	-	40	↑	1.395
	3	2020	↑	7,61	↑	50	↑	1.400
	4	2021	↑	7,81	↑	80	↑	1.500
	5	2022	↓	8,47	↓	75	↓	1.410
	6	2023	↑	9,53	↑	150	↑	1.835
	7	2024	↑	11,34	↓	100	↑	2.500
Prodia Widyahusada Tbk	1	2018	-	10,97	-	64,34	-	2.250
	2	2019	↑	12,05	↑	93,57	↑	3.620
	3	2020	↑	14,35	↑	112,14	↓	3.250
	4	2021	↑	23,44	↑	172,00	↑	9.200
	5	2022	↓	17,03	↑	397,84	↓	5.600
	6	2023	↓	11,67	↓	237,85	↓	5.400
	7	2024	↑	11,99	↓	165,97	↑	2.700

Sumber : Data laporan keuangan perusahaan yang diolah oleh peneliti  
Keterangan:

↑ : Perkembangan laporan keuangan naik dari periode sebelumnya  
↓ : Perkembangan laporan keuangan turun dari periode sebelumnya

dari kelima perusahaan tersebut, terlihat perkembangan keuangan yang fluktuatif, yaitu tidak menentu arah perkembangannya kadang naik dan kadang turun. Namun, ada satu fakta dimana ada beberapa keadaan di perkembangan kelima perusahaan yang menunjukkan arah tidak sesuai dengan teori dasar dalam penelitian. Dari semua perusahaan pasti ada minimal satu keadaan yang menunjukkan arah bertolak belakang tersebut. ini bisa dilihat dari nilai serta simbol arah perkembangan yang diberi warna merah. Tentu keadaan tersebut menjadi sebuah gab penelitian sebab ada keadaan dimana variabel independen yang berkebalikan arah perkembangannya terhadap variabel dependen yang didasarkan pada teori dasar dalam penelitian.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Net Profit Margin*, *Dividend Per Share*, dan harga saham pada perusahaan sektor kesehatan tidak selalu berjalan searah dengan teori dasar keuangan. Secara teoritis, peningkatan profitabilitas dan dividen seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor sehingga mendorong kenaikan harga saham. Namun, berdasarkan data empiris pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018–2024, ditemukan beberapa kondisi di mana *Net Profit Margin* dan *Dividend Per Share* mengalami peningkatan, sementara harga saham justru mengalami penurunan, maupun sebaliknya. Kondisi ini mencerminkan adanya perbedaan antara teori dan realitas pasar.

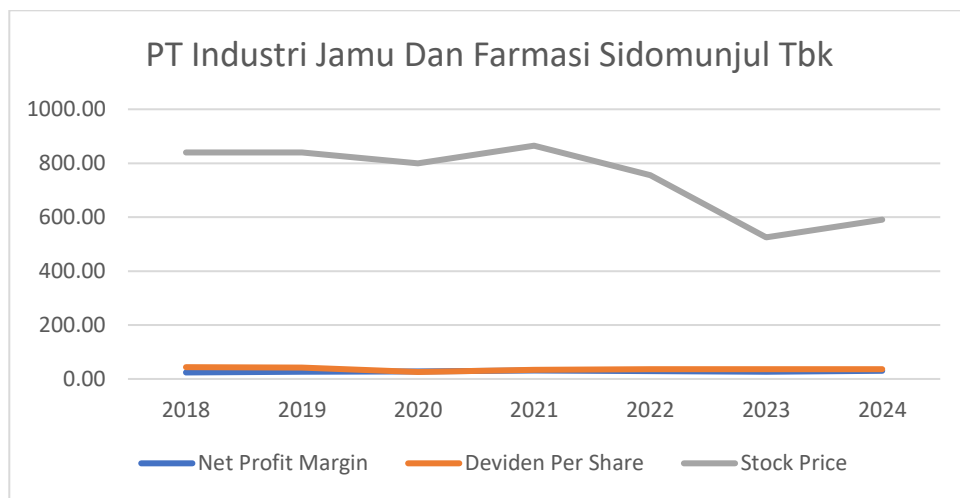
Fenomena tersebut menjadi menarik untuk diteliti mengingat sektor kesehatan merupakan sektor yang relatif defensif dan memiliki tingkat

permintaan yang stabil, khususnya setelah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya layanan kesehatan pascapandemi Covid-19. Selain itu, perusahaan sektor kesehatan yang tergabung dalam ISSI diharapkan memiliki stabilitas kinerja yang lebih baik karena telah memenuhi prinsip-prinsip syariah. Namun, fluktuasi harga saham yang tidak selalu sejalan dengan kinerja keuangan menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi persepsi dan keputusan investor terhadap saham syariah di sektor kesehatan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan periode pengamatan yang relatif panjang, yaitu 2018–2024. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menggunakan objek perusahaan manufaktur atau sektor makanan dan minuman serta tidak secara spesifik mengkaji saham berbasis syariah, penelitian ini menitikberatkan pada dinamika hubungan *Net Profit Margin* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham dalam konteks pasar modal syariah. Selain itu, penelitian ini menyoroti adanya ketidaksesuaian antara teori dasar dan fenomena empiris yang terjadi di sektor kesehatan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan literatur dan pengambilan keputusan investasi syariah.

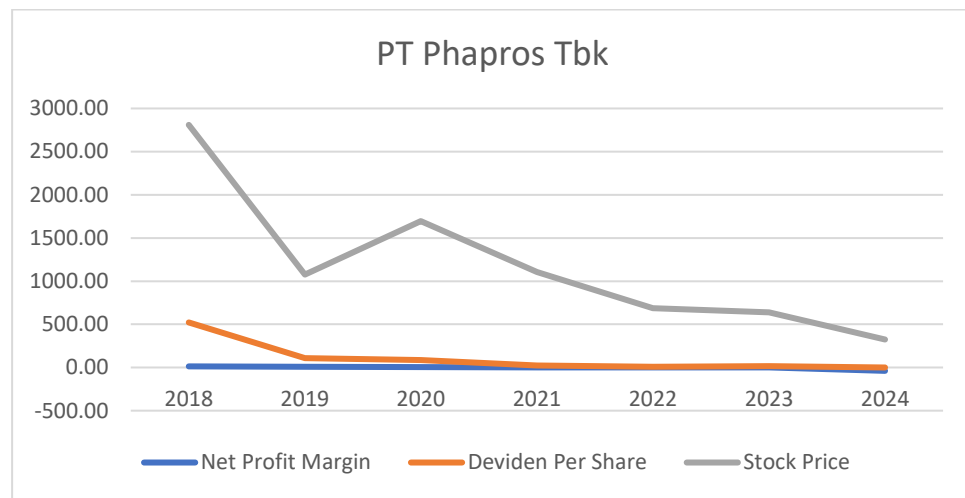
Untuk memahami dinamika keuangan dari kelima perusahaan sektor kesehatan, data keuangan 2018–2023 dianalisis dan divisualisasikan dalam grafik sebagai berikut:

**Grafik 1. 1**  
**Perkembangan *Net Profit Margin*, *Devidend Per Share* dan Harga Saham**  
**pada Perusahaan PT Industri Jamu Dan Farmasi Sidomunjul Tbk**  
**Periode 2018-2024**



Grafik di atas menunjukkan perkembangan *Net Profit Margin*, *Dividend Per Share*, dan Harga Saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dari tahun 2018 hingga 2023. Terlihat bahwa harga saham (garis abu-abu) mengalami tren naik hingga mencapai puncaknya pada 2021, sebelum mengalami penurunan tajam setelah 2022. Sementara itu, *Net Profit Margin* (garis biru) dan *Dividend Per Share* (garis oranye) menunjukkan fluktuasi yang relatif kecil, dengan pergerakan yang cenderung stabil. Kecenderungan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mempertahankan profitabilitas dan konsistensi dalam pembagian dividen, faktor eksternal seperti sentimen pasar atau kondisi ekonomi turut memengaruhi pergerakan harga saham secara signifikan.

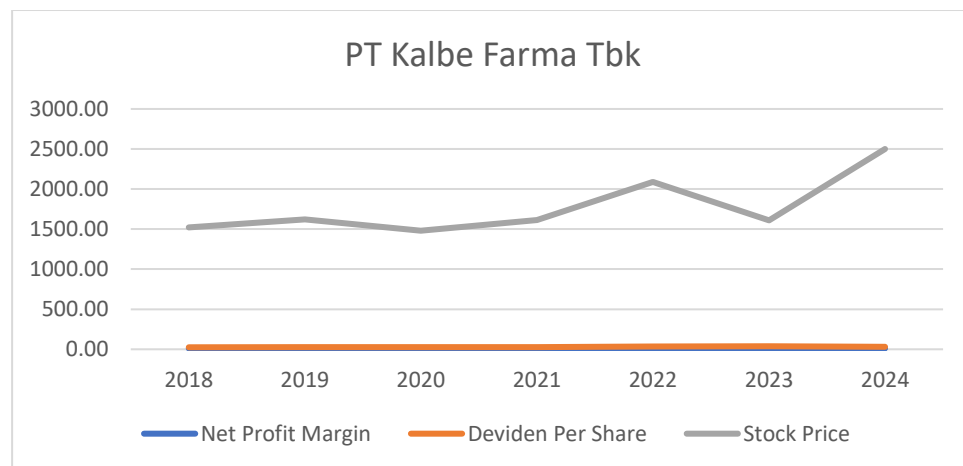
**Grafik 1. 2**  
**Perkembangan *Net Profit Margin*, *Dividend Per Share* dan Harga Saham pada Perusahaan PT Phapros Tbk**



Grafik di atas menunjukkan perkembangan PT Phapros Tbk yang mencatat penurunan *Net Profit Margin* dari 9,46% di 2020 menjadi 4,62% di 2023, sebelum mengalami sedikit kenaikan ke 6,10% pada 2024, mencerminkan tantangan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas di tengah meningkatnya biaya operasional dan persaingan industri farmasi. *Dividend per Share* perusahaan juga mengalami fluktuasi signifikan, melonjak hingga 85,03 pada 2021 sebelum turun drastis ke 15,03 pada 2024, yang kemungkinan mencerminkan perubahan strategi dalam alokasi laba, baik untuk ekspansi maupun menanggulangi tekanan keuangan. Dari sisi harga saham, PT Phapros Tbk sempat mengalami kenaikan dari 1.005 pada 2020 ke 1.075 pada 2021, namun tren menurun berlanjut hingga mencapai 910 pada 2024, yang dapat disebabkan oleh kekhawatiran investor terhadap kinerja keuangan yang kurang stabil atau proyeksi pertumbuhan yang melemah. Untuk meningkatkan daya saing dan kepercayaan investor, perusahaan perlu menerapkan strategi efisiensi

operasional serta inovasi produk guna mendorong pertumbuhan yang lebih berkelanjutan di masa mendatang.

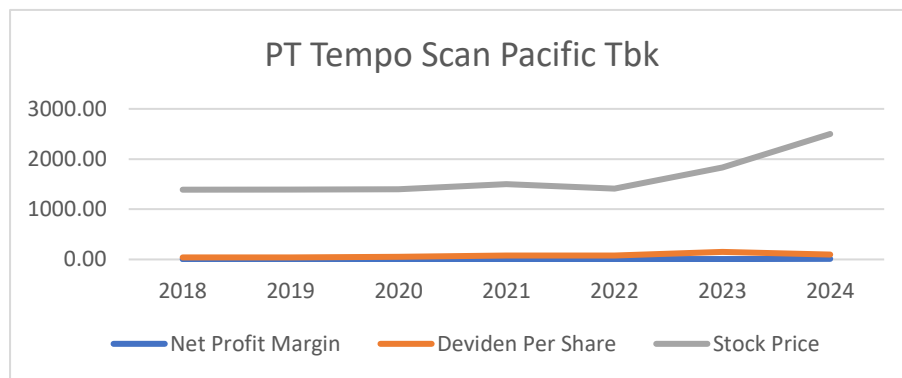
**Grafik 1.3**  
**Perkembangan *Net Profit Margin*, *Devidend Per Share* dan Harga Saham pada Perusahaan PT Kalbe Farma Tbk**



PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan tren positif dalam *Net Profit Margin*, dengan peningkatan dari 7,55% di 2019 menjadi 11,67% di 2024, mencerminkan efisiensi operasional yang semakin baik serta keberhasilan strategi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Seiring dengan pertumbuhan laba, *Dividend per Share* juga mengalami peningkatan yang stabil, dari 30,75 di 2019 menjadi 37,85 pada 2024, yang menunjukkan komitmen perusahaan dalam memberikan imbal hasil yang konsisten kepada pemegang saham. Tren kenaikan ini mencerminkan kestabilan finansial serta kepercayaan manajemen terhadap prospek pertumbuhan jangka panjang. Dari sisi harga saham, Kalbe Farma terus mengalami peningkatan hingga mencapai 1.400 pada 2024, menegaskan performa yang lebih stabil dibandingkan dengan beberapa perusahaan lain di sektor farmasi yang mengalami fluktuasi tajam. Kenaikan ini dapat disebabkan

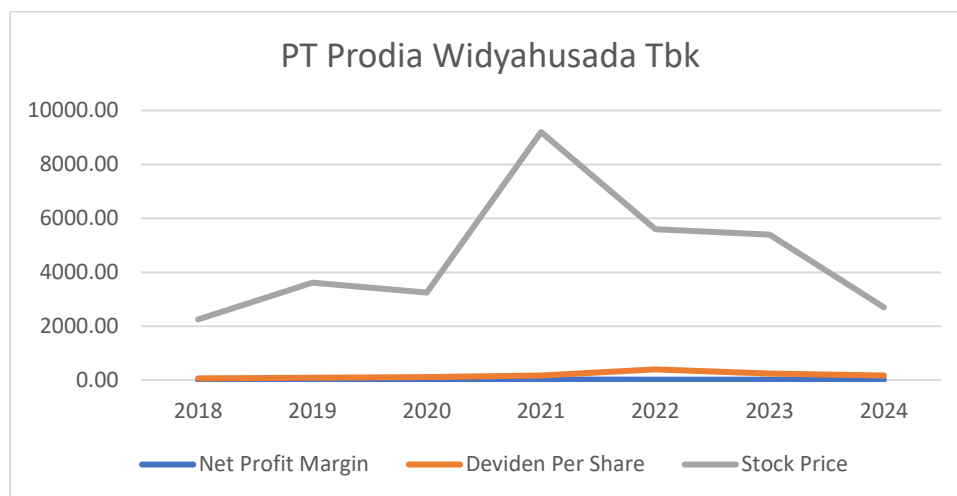
oleh ekspansi bisnis yang berhasil, inovasi produk, serta meningkatnya permintaan terhadap produk kesehatan di tengah kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap pentingnya gaya hidup sehat.

**Grafik 1. 4**  
**Perkembangan *Net Profit Margin*, *Devidend Per Share* dan Harga Saham pada Perusahaan PT Tempo Scan Pasifik Tbk**



Tempo Scan Pacific Tbk mencatat pertumbuhan yang konsisten dalam *Net Profit Margin*, dari 5,85% pada 2019 menjadi 8,15% pada 2024. *Dividend per Share* perusahaan ini mengalami kenaikan stabil dari 15,05 menjadi 22,85 di periode yang sama. Harga sahamnya mengalami peningkatan bertahap, dari 1.300 di 2019 ke 1.525 pada 2024, menunjukkan tren yang relatif positif dibandingkan perusahaan lainnya.

**Grafik 1. 5**  
**Perkembangan *Net Profit Margin*, *Devidend Per Share* dan Harga Saham pada Perusahaan PT Prodia Widyahusada Tbk**



PT Prodia Widyahusada Tbk mengalami peningkatan signifikan dalam *Net Profit Margin*, dari 3,43% di 2020 menjadi 11,67% pada 2024. *Dividend per Share* perusahaan ini mengalami kenaikan stabil dari 17,85 di 2020 ke 37,85 pada 2024. Sementara itu, harga saham mengalami fluktuasi, mencapai puncaknya di 2023 dengan 4.500 sebelum turun kembali ke 4.000 pada 2024.

Penelitian terdahulu yang mendasari peneliti untuk mengetahui dan menganalisis lebih jauh terkait variabel variabel ini berasal dari penelitian karya Namira Ufrida Rahmi, Andrew, Angelia Stefani dan Fenita dengan judul "Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages*". dalam jurnal tersebut dinyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari rasio *Net Profit Margin* sebesar 3.941 dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,997 maka hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Artinya *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan hasil koefisien determinasi bernilai 0,401 atau 40,1% mempengaruhi harga saham dan selebihnya yakni 59,9% di karenakan pengaruh dari variabel independen lainnya (Rahmi et al., 2021).

Selain itu penelitian dari Steffany Fernando Putra, Haryono, Susi Tri Wahyuni dengan judul “Pengaruh *Dividend per Share*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Non-BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dalam jurnal tersebut dikatakan bahwa nilai signifikansi dari variabel *Dividend per Share*  $.0017 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel Deviden Per Share (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Putra et al., 2021). Dari paparan latar belakang penelitian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Menganalisis Harga Saham melalui *Net Profit Margin* dan *Devidend Per Share* pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2024**”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud mengidentifikasi seberapa besar pengaruh Menganalisis Harga Saham Melalui *Net Profit Margin* dan *Devidend Per Share* Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2024. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa Besar pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2024?

2. Seberapa Besar pengaruh *Devidend Per Share* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2024?
3. Seberapa Besar pengaruh *Net Profit Margin* dan *Devidend Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2024.
2. Menganalisis pengaruh *Devidend Per Share* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2024.
3. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* dan *Devidend Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2024.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

## 1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Net Profit Margin* dan *Devidend Per Share* secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2024;
- b. Menjadi informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Net Profit Margin*, *Devidend Per Share* dan Harga Saham

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagi perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik investor;
- b. Bagi investor penelitian ini diharapkan bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang dijual belikan dalam pasar modal melalui variable variabel ini, sehingga para insvestore dapat memilih investasi yang tepat
- c. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di pasar modal;
- d. Bagi pemerintah dapat menjadi tambahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.

- e. Bagi Peneliti atau Penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

